



Peran Menyimak Kritis dalam Diskusi antar Mahasiswa

Dwi Vidyarti¹(✉), Mutiara Retno Damayanti², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

vidyaarti05@gmail.com

abstrak – Menyimak kritis adalah cara menyimak dalam menemukan kekurangan dalam bahan simakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran menyimak kritis dalam diskusi antar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi pustaka untuk mendapatkan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui simak, libat, catat, dan membenaran (validasi) dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah peran menyimak kritis dalam diskusi mahasiswa meliputi 1) Mahasiswa mampu memahami argumen yang disampaikan oleh pemateri dengan menyimak kritis, 2) Mahasiswa dapat mengevaluasi informasi dalam diskusi melalui menyimak kritis, 3) Menyimak kritis dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, 4) Menyimak kritis dapat membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa, 5) Menyimak kritis dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 5 peran menyimak kritis dalam diskusi antar mahasiswa.

Kata kunci – Diskusi, Mahasiswa, Menyimak Kritis

Abstract – *Critical listening is a way of listening to find flaws in the listening material. The purpose of this study was to determine the role of critical listening in discussions between students. This research uses library research method or library study method to obtain secondary data with data collection techniques through listening, engaging, recording, and justification (validation) is done by applying triangulation techniques. The results of this study are the role of critical listening in student discussions includes 1) Students are able to understand arguments presented by the speaker by listening critically, 2) Students can evaluate information in discussions through critical listening, 3) Critical listening can enrich student knowledge and experience, 4) Critical listening can build students' critical thinking skills, 5) Critical listening can improve student communication skills. Conclusion in this study are there are 5 roles of critical listening in discussions between students.*

Keywords – *Discussion, Students, Critical Listening.*

Pendahuluan

Menurut Syafruddin (2017) pengertian umum diskusi merujuk pada proses dimana dua individu atau lebih terlibat dalam interaksi lisan, mempertahankan pendapat, serta bertukar pikiran (Kusmayadi, 2008) untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Saputra, 2015). Jadi diskusi adalah proses interaksi lisan di mana dua individu atau lebih terlibat untuk mempertahankan pendapat dan bertukar pikiran guna mencapai pemahaman atau penyelesaian suatu permasalahan. Dalam

berdiskusi tentunya kita dapat merasakan manfaat yang kita peroleh setelah melakukan diskusi.

Diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir, memperluas perspektif, dan mendorong demokrasi dengan berbicara terbuka, menghargai perbedaan pendapat, pertukaran ide, kemampuan berpikir kreatif, dan public speaking dalam kelompok merupakan manfaat diskusi yang diungkapkan oleh (Rahmat, 2019). Hal ini dapat diperkuat oleh Sudirman (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman, analisis masalah, solusi kolaboratif, kesepakatan, ide terbaik, pembelajaran dari peserta lain adalah aspek penting dalam pemecahan masalah. Selain itu diskusi dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, keberanian untuk mengemukakan pendapat, sikap menghargai orang lain, dan pengembangan keterampilan kritis (Mulyadi, 2019). Jadi dalam berdiskusi, manfaat yang dirasakan meliputi peningkatan kemampuan berpikir, perluasan perspektif, dan dukungan terhadap demokrasi melalui berbicara terbuka serta menghargai perbedaan pendapat. Melakukan diskusi terkadang tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa terkendala apapun, namun ada saja hambatan yang membuat proses diskusi menjadi tidak lancar

Hambatan diskusi dapat berupa adanya ketidak mengertian atau ketidaksetujuan pendengar yang berbeda, ini termasuk gangguan eksternal (Sihabuddin, 2019). Hal ini diperkuat oleh Sari (2019) yang mengatakan hambatan dalam diskusi mencakup pengetahuan awal peserta didik yang kurang, kemampuan komunikasi, dan adanya resiko adalah hambatan penting yang memengaruhi efektivitas diskusi (Prasetyo dan Arsanti, 2017). Hal ini memang kerap terjadi dalam kegiatan diskusi. Sebagai mahasiswa kita perlu memahami hambatan apa saja yang kemungkinan terjadi di dalam diskusi, dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Jadi dalam diskusi, beberapa hambatan seperti ketidaksetujuan pendengar, kurangnya pengetahuan awal peserta, kendala dalam kemampuan komunikasi, dan adanya risiko dapat menghambat kelancaran proses. Hal ini sering di temui pada Mahasiswa.

Mahasiswa ialah seorang akademisi (Rudiansyah, 2020) yang menjadi bagian dari komunitas masyarakat dan terikat dengan lembaga pendidikan (Gafur, 2015) serta mampu memecahkan persoalan bangsa diberbagai bagian dunia (Rosyadi, 2021). Jadi mahasiswa adalah akademisi yang tergabung dalam komunitas masyarakat dan memiliki keterkaitan dengan lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam perguruan tinggi, kita tidak jarang menemukan karakter yang berbeda-beda di setiap mahasiswa

Dalam pemaparan Fauzi (2021) menyebutkan ada tipe mahasiswa yang hanya fokus pada tujuan akademik. Pendapat lain juga disampaikan oleh Gafur (2015) yang mengkategorikan karakter mahasiswa menjadi organisatoris (fokus pada organisasi). Selain itu ada juga mahasiswa M.A atau Mahasiswa yang memilih jalur studi yang lebih lambat mungkin untuk maksimalkan pengalaman atau eksplorasi akademis yang mendalam (Rizki, 2021). Jadi dalam perguruan tinggi, variasi karakter mahasiswa tampak jelas, termasuk tipe yang sepenuhnya fokus pada tujuan akademik, yang berorientasi organisatoris dalam kegiatan kampus, dan mahasiswa M.A yang memilih jalur studi lebih lambat untuk mendapatkan pengalaman dan eksplorasi

akademis yang mendalam. Karakter tertentu mahasiswa dapat bertolak belakang dengan peran mahasiswa.

Peran mahasiswa bagi kehidupan memanglah sangat penting seperti yang disampaikan oleh Gafur (2015) bahwa peran intelektual mahasiswa sangat penting, dengan harapan mereka berkomitmen pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi positif melalui pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan. Begitupun dengan ungkapan dari Kamil (2019) yang mengatakan bahwa mahasiswa memegang peran utama sebagai agen perubahan yang menciptakan revolusi terhadap kebijakan yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai nasional. Yang lainnya adalah sebagai cadangan pemimpin, mahasiswa diharapkan memiliki kualifikasi, keterampilan, dan etika yang baik untuk memimpin dan bertanggung jawab (Poluakan dkk., 2017). Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukannya mahasiswa yang mampu berfikir kritis dalam hal apapun. Jadi mahasiswa diharapkan berkomitmen pada pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi positif melalui pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan. Dengan ini mahasiswa diharapkan lebih mampu untuk berpikir lebih kritis dengan melalui pembelajaran menyimak kritis.

Menurut Haerazi (2011) Menyimak Kritis merupakan kesungguhan dalam mencari kekurangan dalam bahan simakan (Malawi dkk., 2017) kemudian memberikan penilaian yang objektif (Tantawi, 2019). Jadi menyimak kritis adalah dedikasi untuk secara teliti menemukan kekurangan dalam bahan simak, diikuti oleh pemberian penilaian yang objektif. Implementasi dari menyimak kritis itu sendiri juga sudah banyak dilakukan.

Kegiatan yang mencerminkan menyimak kritis adalah peserta dalam forum diskusi cenderung merespons isu yang sedang dibahas, seperti yang disoroti dalam penelitian oleh Riyanti dkk (2022). Sebagai contoh praktik menyimak secara kritis, ketika terlibat dalam diskusi, pendengar aktif memerhatikan materi pembicara dengan penuh perhatian. Dalam proses mendengarkan ini, audiens dapat bertanya, memberikan komentar, atau bahkan menyatakan penolakan terhadap pameri, sebagaimana dijelaskan oleh Sorraya dan Anas (2021). Kegiatan menyimak kritis juga melibatkan pemahaman kata/kalimat, memperkuat alasan, membuat kesimpulan, mengambil keputusan, serta mengidentifikasi kekurangan atau ketidakaslian, sebagaimana diungkapkan oleh Martaulina (2018). Jadi menyimak kritis juga melibatkan pemahaman kata/kalimat, memperkuat alasan, membuat kesimpulan, mengambil keputusan, serta mengidentifikasi kekurangan atau ketidakaslian, sesuai dengan hasil penelitian tersebut. Dari contoh kegiatan menyimak ini pastinya ada tujuan yang ingin dicapai

Tujuan menyimak kritis adalah memperoleh kebenaran (Martaulina, 2018) serta generalisasi (Azminah, 2018) dari sebuah informasi untuk mencapai kesimpulan yang dapat didasarkan pada prinsip ilmiah (Gereda, 2020). Jadi tujuan menyimak kritis adalah memperoleh kebenaran dan generalisasi dari informasi untuk mencapai kesimpulan yang didasarkan pada prinsip ilmiah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi pustaka. *Library research* di mana data diperoleh melalui pemahaman dan analisis teori-teori dari literatur yang relevan dengan penelitian tersebut (Adlini dkk., 2022).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang memiliki hubungan dengan informasi dari sumber yang sebelumnya telah ada seperti dokumen penting, website, buku, dan sebagainya. Data sekunder dapat dikatakan sumber data tidak langsung (Puspitasari & Hasanudin, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak, libat, serta catat, di mana data diperoleh melalui proses menyimak tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam menentukan pembentukan dan munculnya data (Jannah dkk., 2017).

Pembenaran (validasi) dalam penelitian digunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi informasi dari sumber yang sama, proses ini dilakukan dengan mencari dan memvalidasi kebenaran data terhadap sumber yang identik melalui berbagai teknik pengumpulan informasi (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Menyimak kritis adalah salah satu keterampilan yang penting untuk mahasiswa, terutama dalam diskusi antar mahasiswa. Menyimak kritis adalah proses menyimak yang melibatkan analisis, penilaian, dan penalaran terhadap informasi yang disampaikan oleh pembicara. Peran menyimak kritis dalam diskusi antar mahasiswa antara lain:

1. Mahasiswa mampu memahami argumen dan ide yang disampaikan oleh pemateri dengan menyimak kritis

Melalui menyimak secara kritis, mahasiswa mampu mengevaluasi, menganalisis, dan mengkritik apa yang didengarnya. mahasiswa dapat memahami pesan utama, mengembangkan logika dan struktur argumen, mengidentifikasi klaim dan bukti, serta mengevaluasi validitas dan relevansi argumen dan gagasan pembicara atau pemateri agar pemahaman yang didapat lebih mendalam dari hal yang disajikan. Hal ini dapat dilihat dalam Wiranty (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan gagasan, serta argumentasi dari berbagai informasi yang didengar dalam proses diskusi (Resnani, 2019).

2. Mahasiswa dapat mengevaluasi informasi dalam diskusi melalui menyimak kritis

Menyimak secara kritis membantu mahasiswa membedakan antara fakta dan opini, mengidentifikasi kesalahan logika, dan mengidentifikasi bias atau prasangka. Dengan cara ini, mahasiswa dapat memeriksa kebenaran, konsistensi, membentuk opini yang lebih terinformasi dan

berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi akademik. Seperti yang dikatakan oleh Ayuanita dan Effendy (2022) bahwa menyimak kritis penting karena memungkinkan kita memperluas informasi. Menyimak kritis dengan niat mengevaluasi, dimaksudkan agar pendengar atau pembaca dapat menilai isi dari informasi yang sedang mereka serap (Yanti dkk., 2018).

3. Menyimak kritis dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman mahasiswa

Menyimak secara kritis bagi mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan memahami sudut pandang, cara pandang, dan situasi yang berbeda. Serta dapat merangsang keingintahuan, minat, serta motivasi mahasiswa untuk menggali semakin dalam topik yang didengarnya. Hal ini tidak hanya membuat mereka memahami pembahasan lebih dalam, namun juga memperkaya pengetahuan dengan sudut pandang yang lebih luas. Proses menyimak secara kritis membuka pintu refleksi lebih dalam, pertanyaan mendalam, dan berpikir kreatif, yang bersama-sama berkontribusi memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dalam berbagai konteks akademik. Hal ini diperkuat oleh Mutasim (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan kemampuan menyimak kritis yang baik mampu memadukan materi yang diterimanya, sehingga mahasiswa akan cenderung lebih mudah memperoleh ilmu pengetahuan (Maghfirah, 2019)

4. Menyimak kritis dapat membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa

Menyimak secara kritis merupakan bagian penting dari berpikir kritis, kemampuan menggunakan penalaran, logika, dan bukti untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan membentuk sikap. Sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan menalar, berargumentasi, dan menalar secara rasional dan obyektif. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya secara pasif memahami isinya, tetapi juga mengevaluasi topik dan konsep tertentu serta mengembangkan pandangan kritis. Kemampuan mendengarkan secara teliti, membaca dengan saksama, serta mengidentifikasi dan menetapkan asumsi dasar adalah komponen dari keterampilan berpikir kritis, seperti yang dijelaskan oleh (Noel & Parker dalam Nuraini, 2017). Keterampilan berpikir kritis ini memungkinkan siswa untuk menghadapi pemikiran kompleks dan merespons tantangan intelektual secara efektif. Siapapun pasti mempunyai potensi untuk berkembang menjadi seorang pemikir kritis, alasan aktivitas berpikir sebenarnya terhubung dengan pola pengelolaan diri yang melekat pada semua makhluk alam, termasuk manusia (Manurung dkk., 2023).

5. Menyimak kritis dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa

Melalui menyimak secara kritis, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasinya. Proses menyimak dan mengevaluasi informasi secara aktif membantu mahasiswa memahami argumen lebih mendalam dan memperkaya pengungkapan pendapat dan pendapat. Kemampuan menyimak secara kritis juga mencakup mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan kemauan untuk mencari pemahaman yang lebih dalam sehingga mahasiswa dapat mengkomunikasikan gagasannya dengan lebih jelas dan persuasif. Dengan cara ini, keterampilan komunikasi mahasiswa dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam berbagai situasi akademik dan profesional. Hal ini didukung oleh Mutasim (2020) yang menyatakan proses interaksi dan komunikasi memerlukan kemampuan berbahasa apresiatif yang aktif, kreatif, produktif dan resesif, termasuk juga kemampuan menyimak kritis. Kemampuan menyimak kritis adalah elemen kunci dalam membentuk komunikasi yang efektif dengan lingkungan sekitar (Damayanti & Watini, 2022).

Simpulan

Jadi, peran menyimak kritis dalam diskusi mahasiswa meliputi 1) Mahasiswa dapat memahami argumen yang disampaikan oleh pemateri dengan menyimak kritis, 2) Mahasiswa dapat mengevaluasi informasi dalam diskusi melalui menyimak kritis, 3) Menyimak kritis dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, 4) Menyimak kritis dapat membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa, 5) Menyimak kritis dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa.

Daftar Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Ayuanita, K., & Effendy, M. H. (2022). Model pembelajaran menyimak kritis melalui media interaktif pada mahasiswa tadaris bahasa Indonesia IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 62-79. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i1.6338>.
- Azminah, S. N. (2018). Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK siti khodijah Pucuk Lamongan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i1.3686>.
- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV sekolah dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2646-2653. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737>.
- Fauzi, H. (2021). *Tempat ketiga bagi mahasiswa*. Yogyakarta: Deepublish.

- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & dinamika dunia kampus*. Bandung: Rasibook.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan bahasa Indonesia*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Haerazi. (2011). *Pendekatan pembelajaran bahasa (approach of language learning)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan makna kata makian di terminal purabaya surabaya dalam kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2). 51-51. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.758>.
- Kamil, F. A. (2013). *Menatap Indonesia dari kampus Bulaksumur*. Yogyakarta: BEM KM UGM via FGM.
- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya kemampuan menyimak pada anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11-16. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v5i1.22444>.
- Malawi, I. , Tryanasari, D. , dan Kartikasari, A. (2017). *Pembelajaran literasi berbasis sastra lokal*. Magetan: AE Media Garf.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-132. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965>.
- Martaulina, S.D. (2018). *Bahasa Indonesia terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi, Y. (2019). *1700 plus bank soal bahasa Indonesia SMA/MA-SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mutasim, I. (2020). Upaya-upaya meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. *Likhitaprajna*, 22(1), 1-12. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v22i1.170>.
- Poluakan, M. J., Saerang, D. P., & Lambey, R. (2017). Analisis persepsi atas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keinginan seseorang menjadi whistleblower (studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas sam ratulangi). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2695-2705. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17109>.
- Prasetyo, Y. A. B., & Arsanti, T. A. (2017). Sharing of knowledge: hambatan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(1), 1-17. <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v7i1.319>.
- Puspitasari, A., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan Fitur Short pada YouTube sebagai Penunjang Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa SMA. In *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-8). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1625>.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.

- Resnani, R. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media audio visual berbasis teknologi untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan menyimak mahasiswa. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 141-149. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.141-149>.
- Riyanti, A., Hersusini., Hidayati, N., Soulisa, I., Rosfiani, O., Khadijah, I., Wahyuni, R. S., Rahmawati, Y., Musyawir., Chadijah, S., Sutisnawati, A., Fatma. Ihsan, M. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. (n.d.). Bandung: Penerbit Widina.
- Rizki, R. (2021). *Merajut grahita kata*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rosyadi, S. (2021). *Mencari arti, menempa diri: catatan cipta karya mahasiswa BCB UIN SMH Banten di desa binaan kampung pelawad mandiri*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Rusdiansyah, A. I. (2021). *Kuliah lancar, prestasi oke, organisasi yes !*. Gresik: GUEPEDIA.
- Saputra, E. (2016). Peranan metode diskusi dalam pembentukan karakter mahasiswa melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan (PKn). *Tingkap*, 11(1), 26-40. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/about>.
- Sari, M. (2019). *Mengenal lebih dekat model blended learning dengan facebook (MBL-FB): model pembelajaran untuk generasi digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sihabuddin. (2019). *Terampil berbicara dan menulis untuk mahasiswa, guru, dosen, dan umum*. Yogyakarta: Araska.
- Sorraya, A., dan Anas, Y. *Menyimak apresiatif*. (2021). Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sudirman, I. N. (2021). *Modul seminar mata pelajaran*. Bali: Nilacakra.
- Sudiyono. (2021). *Metode diskusi kelompok dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 65-66. <http://dx.doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>.
- Tantawi, I. (2019). *Terampil berbahasa Indonesia(untuk perguruan tinggi)*. Jakarta: Prenada Media.
- Wiranty, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Menyimak Komprehensif dan Kritis dengan Metode Resitasi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 146-154. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v16i2.942>.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa s1 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fkip universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 72-82. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i1.5559>.